



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5757-5771

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://jinnovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Diplomasi Keamanan Maritim Untuk Menghadapi Ancaman Krisis Pangan Dalam Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045

Sahrul<sup>1✉</sup>, Berkat Exsaudi S<sup>2</sup>, Surya Wiranto<sup>3</sup>, Yusnaldi<sup>4</sup>, Herlina Juni R<sup>5</sup>, Panji Suwarno<sup>6</sup>,  
Pujo Widodo<sup>7</sup>

(1)(3)(4)(5)(6)(7)Universitas Pertahanan Republik Indonesia

(2)Universitas Hasanuddin

Email: [sahrule011191046@gmail.com](mailto:sahrule011191046@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Faktor penyebab terjadinya krisis pangan, salah satunya disebabkan oleh adanya Eksploitasi ikan yang berlebihan. Selain itu, adanya konflik dan ketidakstabilan politik juga menjadi salah satu pemicu terjadinya krisis pangan. Salah satunya konflik antara Rusia dan Ukraina, yang menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyebutkan jumlah orang yang rawan pangan meningkat dua kali lipat selama kurun 2 tahun, dimana ini disebabkan oleh efek situasi Ukraina yang tengah berkonflik yang dapat memicu meningkatkan 323 juta orang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyebab terjadinya ancaman krisis Pangan dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2024 dan mengetahui strategi Diplomasi Keamanan maritim yang perlu di terapkan dalam mencegah krisis pangan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk menganalisis strategi keamanan Indonesia di bidang diplomasi maritim dalam menghadapi ancaman krisis pangan dalam rangka mewujudkan Visi Emas 2045. Penelitian kualitatif berarti peneliti mengumpulkan dan menganalisis data non-matematis sambil mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks global yang mendasarinya. Peluang diplomasi dibidang maritim dapat mengatasi krisis pangan yang dihadapi oleh dunia, termasuk dengan Indonesia, yaitu diplomasi yang dilakukan antar negara diharapkan berfokus pada menghasilkan kerjasama pada Pengelolaan Sumber Daya, Pembangunan Ekonomi Wilayah Pesisir dan Pengembangan Koridor Logistik Maritim. dalam menyediakan pasokan pangan,

Copyright: Sahrul, Berkat Exsaudi S, Surya Wiranto, Yusnaldi<sup>4</sup>, Herlina Juni R, Panji Suwarno,  
Pujo Widodo

krisis pangan menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia, sehingga sebagai upaya dalam meningkatkan keamanan maritim dalam menjamin pasokan pangan maka penulis merumuskan beberapa strategi yang dikemas dalam 3P (Pengembangan, Pembangunan dan Pengawasan).

Kata Kunci: *Krisis Pangan, Diplomasi Maritim, Indonesia Emas 2045*

#### Abstract

One of the factors causing the food crisis is the overexploitation of fish. In addition, conflicts and political instability are also one of the triggers for the food crisis. One of them is the conflict between Russia and Ukraine, which according to the Coordinating Minister for Economic Affairs Airlangga Hartarto said the number of people who are food insecure has doubled over a period of 2 years, which is caused by the effects of the situation in Ukraine which is in conflict which can trigger an increase of 323 million people. The purpose of this research is to find out the causes of the threat of the food crisis in realizing the vision of the Golden Indonesia 2024 and to find out the maritime security diplomacy strategy that needs to be applied in preventing the food crisis. This study uses qualitative research techniques to analyze Indonesia's security strategy in the field of maritime diplomacy in facing the threat of food crisis in order to realize the Golden Vision 2045. Qualitative research means researchers collect and analyze non-mathematical data while gaining a better understanding of the underlying global context. Opportunities for diplomacy in the maritime sector can overcome the food crisis faced by the world, including Indonesia, namely diplomacy carried out between countries is expected to focus on producing cooperation on Resource Management, Economic Development of Coastal Areas and Development of Maritime Logistics Corridors. In providing food supply, the food crisis is a serious challenge faced by many countries, including Indonesia, so as an effort to improve maritime security in ensuring food supply, the author formulates several strategies that are packaged in 3P (Development, Development and Supervision).

Keyword: *Food Crisis, Golden Indonesia 2045, Maritime Diplomacy*

#### PENDAHULUAN

Ancaman krisis pangan yang menjadi pusat perhatian masyarakat Indonesia dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas salah satunya adalah krisis pangan yang disebabkan oleh Eksploitasi ikan yang berlebihan. Eksploitasi berlebihan atau penangkapan ikan secara berlebihan merupakan masalah besar

yang dapat mengancam ekosistem laut dalam skala besar dan juga berdampak pada kehidupan manusia. Penangkapan ikan dikatakan overfishing bila tingkat penangkapan ikan melebihi kapasitas jumlah populasi ikan untuk beregenerasi. Bila dilakukan secara terus menerus, overfishing bisa menyebabkan ancaman yang serius karena mengganggu ekosistem di bumi. Alasan utama penangkapan ikan yang berlebihan adalah tingginya pasar makanan laut global. Kurangnya pengawasan pemerintah dan pemantauan ketat terhadap pengelolaan ikan telah mengakibatkan menurunnya populasi banyak spesies ikan. Kemajuan peralatan penangkapan ikan juga menyebabkan munculnya perahu nelayan sehingga lebih menguntungkan untuk menangkap ikan besar dalam waktu singkat.

Selain itu, penangkapan ikan yang berlebihan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Masyarakat pesisir berada dalam kekuasaan mereka. Dapat dikatakan bahwa ikan dan makanan laut merupakan sumber pangan dan pendapatan utama. Penurunan stok ikan menyebabkan pengangguran dan ketidakstabilan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, penangkapan ikan yang berlebihan dapat mempengaruhi perdagangan internasional dan ketahanan pangan karena makanan laut merupakan makanan ekspor utama bagi banyak negara dan salah satu protein terpenting bagi masyarakat di seluruh dunia.

Selain itu, adanya konflik dan ketidakstabilan politik juga menjadi salah satu pemicu terjadinya krisis pangan. Salah satunya konflik antara Rusia dan Ukraina, yang menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyebutkan jumlah orang yang rawan pangan meningkat dua kali lipat selama kurun 2 tahun, dimana ini disebabkan oleh efek situasi Ukraina yang tengah berkonflik yang dapat memicu meningkatkan 323 juta orang. Hal ini juga dibuktikan karena kedua negara ini memiliki posisi yang cukup penting dalam rantai pasok pangan dan energi global. Akibat lonjakan harga pangan dan energi tidak dapat dihindari, yang sekaligus menjadi penyebab krisis pangan terjadi di Indonesia (Aidha Sahla Adiwidya, 2022).

Melihat tantangan tersebut, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pemimpin Indonesia, tentunya diperlukan strategi diplomasi keamanan maritim yang kuat untuk membantu mengatur kehidupan bermasyarakat di

Indonesia sehingga bisa berjalan secara harmonis dan damai sejahtera. Indonesia bersiap memasuki tahun 2045 dengan merayakan ulang tahunnya yang ke-100 pada tahun itu. Menuju usia 100 tahun tentunya ada beberapa keinginan yang ingin dicapai di tahun 2045 seperti Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar ke-5 di dunia, dengan penduduk usia produktif sejumlah 52% dari total penduduk Indonesia dan diproyeksikan bahwa penduduk kelas menengah di tahun 2045 sejumlah 82% dari total penduduk Indonesia. (Cristian & Wijaya, 2023). Merancang strategi diplomasi keamanan Maritim untuk mengatasi ancaman krisis pangan dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 maka penulis memberikan sebuah inovasi yaitu dengan menekankan beberapa strategi keamanan maritim.

#### METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode penelitian kualitatif buat mengkaji strategi keamanan Indonesia di bidang diplomasi maritim dalam menghadapi ancaman krisis pangan untuk mencapai Visi Emas 2045. John W. Creswell mendeskripsikan riset kualitatif sebagai cara penyelidikan dan pemahaman individu atau kelompok yang terlibat dalam: Masalah sosial dan kemanusiaan. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode yang peneliti mendasarkan pemahamannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan tafsirkan. Pendekatan ini memberikan data deskriptif yang kaya yang harus ditafsirkan dengan mengidentifikasi dan mengkodekan tema dan kategori yang ada untuk memberikan temuan yang mengarah pada pengetahuan dan gagasan teoritis dan praktis. Penelitian kualitatif berarti peneliti mengumpulkan dan menganalisis data non-matematis sambil mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks global yang mendasarinya.

Data yang diperlukan untuk penelitian meliputi data primer berupa wawancara kualitatif. Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur. Data sekunder juga dikumpulkan dari beberapa dokumen terkait Kementerian Luar Negeri RI. Data sekunder lainnya diperoleh dari website penelitian, surat kabar, website, hasil penelitian, statistik, tabel, grafik dan dokumen lainnya. Untuk memperoleh data penelitian yang asli, guru peserta akan dibagi menjadi dua

kelompok: guru utama dan guru pendukung/asisten untuk menjelaskan pengalaman dan pengamatannya berdasarkan pilihan kegiatannya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Belajar menggunakan data, mengorganisasikan atau mengelompokkan data ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis data, menemukan dan menemukan pola-pola penting, apa yang dipelajari, mengambil keputusan, apa yang dapat diajarkan. Tujuan ini harus dicapai melalui analisis data, yang melibatkan penelitian deskriptif di mana peneliti mengakui dan menggunakan teori dan konstruksi yang ada dalam disiplin ilmu tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Krisis Pangan

Krisis pangan merupakan keadaan yang berbahaya dan tidak stabil, yang timbul akibat situasi kritis, serta berkaitan dengan sumber daya hayati baik yang telah diolah maupun yang tidak diolah, untuk kebutuhan makanan dan minuman manusia (Ita Aryulia et al., 2022). Tantangan dalam sektor pangan seringkali dimulai dari tingginya harga pangan di pasar. Peningkatan harga pangan secara global berdampak pada pola konsumsi makanan di negara-negara berkembang. Kenaikan harga komoditas, terutama energi dan pangan, menyebabkan inflasi di dalam negeri (Larasati, 2022), dan pengurangan opsi pangan meningkatkan risiko kelebihan pangan.



Gambar 1. *FAO Food Price Index*

(Sumber: World Food Situation, Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2022)

Gambar 1. *FAO World Food Situation*, memperlihatkan pada tahun 2019 terjadi kenaikan 101 menjadi 155 rata-rata angka pada bulan Mei tahun 2022,

atau jika perhatikan naik sekitar 10-20 poin setiap tahunnya. Sehingga menunjukkan jika kondisi pangan diseluruh dunia tidak sedang baik-baik saja.

#### Penyebab Terjadinya Krisis Pangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012, krisis pangan merujuk pada situasi ketidakcukupan pasokan pangan yang dialami oleh sebagian besar penduduk di suatu wilayah, yang disebabkan oleh tantangan distribusi pangan, dampak perubahan iklim, bencana alam dan lingkungan, serta konflik sosial, termasuk akibat dari situasi perang (UU No. 18 tahun 2012).

#### Ancaman krisis pangan

Krisis pangan menjadi potensi ancaman terhadap keamanan nasional suatu negara. Keberlanjutan keamanan nasional melibatkan isu-isu ancaman, baik yang bersifat tradisional maupun non-tradisional. Ancaman tradisional berkaitan dengan potensi gangguan terhadap nilai esensial negara, integritas wilayah, dan kedaulatan, seringkali diatasi melalui upaya militer dan persenjataan. Di sisi lain, pendekatan keamanan tradisional juga bisa mencakup upaya diplomatis seperti membentuk aliansi untuk memperkuat keamanan nasional (Lasminingrat & Efriza, 2020).

Sementara itu, ancaman keamanan non-tradisional (NTS atau non-traditional security threats) merupakan tantangan terhadap kelangsungan hidup individu atau negara yang berasal dari sumber-sumber non-militer, seperti perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, wabah penyakit, bencana alam, migrasi yang tidak teratur, keterbatasan pangan, penyelundupan orang atau narkoba, dan kejahatan transnasional. Ancaman non-tradisional ini seringkali melibatkan aspek transnasional, tidak dapat diatasi secara unilateral, dan memerlukan respons yang komprehensif dalam bidang politik, ekonomi, sosial, serta pemanfaatan kekuatan militer untuk menangani masalah kemanusiaan (Lasminingrat & Efriza, 2020).

Pada tahun 2045, Indonesia akan memasuki peringatan 100 tahun kemerdekaannya atau abad kemerdekaan. Masa ini akan menjadi masa keemasan Indonesia. Indonesia mengadopsi Visi Indonesia 2045. Visi Indonesia 2045 merupakan visi yang dibuat pada tahun 2016 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas di bawah pemerintahan

Presiden Joko Widodo, sebagai langkah pemerintah untuk memastikan negara mempunyai kemampuan dalam menghadapi permasalahan besar. Pada masa ini akan terjadi perubahan dunia Indonesia (megatrend global). Visi ini memberikan gambaran terbaik tentang situasi Indonesia dan jalan yang diharapkan untuk mencapai tujuannya pada tahun 2045. Berdasarkan data Bappanenas (2019) ada empat strategi pembangunan direncanakan untuk mencapai Visi Indonesia 2045 yaitu:

1. Pembangunan manusia dan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pembangunan keuangan. Dan stabilitas perekonomian.
3. Pembangunan yang merata.
4. Meningkatkan ketahanan dan tata kelola nasional.

Sebagai upaya mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 nanti, maka Indonesia perlu menanam komitmen yang baik pada generasi selanjutnya dan fokus pada karakteristik kepulauan Indonesia untuk mencapai kawasan tersebut.

#### Keamanan Maritim

Keamanan maritim erat kaitannya dengan upaya setiap negara untuk menjaga keutuhan batas dan yurisdiksi maritimnya dari berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) yang dapat membahayakan kedaulatan negaranya di wilayah maritim. Keamanan maritim mencakup situasi dimana stabilitas dan keamanan perairan tidak terancam, seperti perselisihan antar negara, aksi terorisme maritim, aksi pembajakan, perdagangan narkoba, orang dan barang ilegal, kejahatan lingkungan hidup, serta bencana dan kecelakaan maritim (Transnational et al. al., n.d.) . Ancaman terhadap keamanan maritim bersifat transnasional dan masuk dalam kategori keamanan non-tradisional yang dapat berdampak pada stabilitas keamanan suatu negara.

Keamanan maritim mengacu pada upaya melindungi wilayah dan infrastruktur maritim suatu negara, perekonomian, lingkungan hidup, dan masyarakat dari potensi ancaman atau kekerasan yang mungkin terjadi di laut. Secara sederhana, keamanan maritim dapat dijelaskan sebagai "kombinasi tindakan defensif dan preventif yang bertujuan melindungi ruang maritim dari ancaman dan pelanggaran yang disengaja" (definisi ini mencerminkan integrasi pertahanan dan keamanan dengan perlindungan ruang maritim dari potensi

ancaman dan tindakan. bersifat defensif atau ilegal).

#### Identifikasi Ancaman Krisis Pangan

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya, namun demikian bukan berarti krisis pangan tidak terjadi dinegara ini. Pada faktanya tercatat sekitar 7,38% dari total penduduk indonesia mengalami krisis pangan (Ibeka.or.id, 2023), Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Indonesia sedang tidak baik. Pada dasarnya banyak faktor yang membuat krisis pangan dapat terjadi, salah satunya adanya perbuahan iklim. Iklim yang tidak menentu seperti hujan ekstrem, kemarau panjang, dan bencana alam lainnya berpotensi dalam mengakibatkan kelangkaan pangan di wilayah Indonesia. Keadaan ini memberikan dampak baruku bagi kesejahteraan masyarakat (Fai, 2022).

Selain itu, adanya konflik dan ketidakstabilan politik juga menjadi salah satu pemicu terjadinya krisis pangan. Salah satunya konflik antara Rusia dan Ukraina. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyebutkan jumlah orang yang rawan pangan meningkat dua kali lipat selama kurun 2 tahun. Menurutnya, kejadian ini disebabkan oleh efek situasi Ukraina yang tengah berkonflik. Hal ini juga dibuktikan karena kedua negara ini memiliki posisi penting sebagai pemasok hasil pangan dan energi global. Alhasil lonjakan harga pangan dan energi tidak dapat dihindari, yang sekaligus menjadi penyebab krisis pangan terjadi di indonesia (Aidha Sahla Adiwidya, 2022).

Melihat realita yang terjadi diatas, ini adalah sebuah tantangan yang perlu diatasi. terlebih Indonesia yang sedang mempersiapkan diri memasuki usia 100 pasca kemerdekaan atau era indonesia emas 2045. Sehingga diperlukan sebuah strategi diplomasi yang baik dalam mengatasinya, sebagai upaya mengatasi masalah krisis pangan yang terjadi menuju indonesia emas 2045.

Strategi Diplomasi Keamanan Maritim menjadi solusi dalam mengatasi Ancaman Krisis Pangan di Indonesia

Diplomasi adalah alat yang digunakan setiap negara ketika negara tersebut ingin melakukan kerjasama, dan juga mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam maupun luar negeri, melalui mekanisme negosiasi antar negara, dialog dan berbagai upaya pendekatan lainnya. Melalui diplomasi, sebuah negara akan menghasilkan keputusan kerja sama antar negara untuk

menyelesaikan persoalan masing-masing, menciptakan rasa aman , serta membuka pintu kesejahteraan antar negara (Kemenlu.RI, 2018). Terlebih kondisi Indonesia yang dalam kondisi belum stabil, akibat adanya ketimpangan pangan. Hal ini sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa ada sekitar 7,38% dari total penduduk indonesia mengalami krisis pangan (lbeka.or.id, 2023).

Bukan hanya di Indonesia, dalam skala yang lebih luas yaitu dunia juga mengalami hal yang sama, menurut menteri Luar Negeri RI "Retno Marsudi" mengatakan jika angka krisis pangan cukup mengkhawatirkan yaitu 179 sampai 181 juta orang di 41 negara akan menghadapi krisis pangan (Aidha Sahla Adiwidya, 2022). Sehingga dari masalah ini tentu menjadi perhatian penulis jika diperlukan sebuah strategi dalam mengatasi masalah tersebut, dan penulis melihat jika diplomasi, kerjasama antar berbagai negara, khususnya dibidang maritim, masalah tersebut dapat diatasi. Mengapa harus ke dibidang maritim? penulis melihat dengan dihidirkannya/diterapkannya strategi diplomasi keamanan maritim, hal tersebut dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah krisis pangan yang ada di indonesia.

Setidaknya dalam hal ini penulis melihat peluang diplomasi dibidang maritim, dapat mengatasi krisis pangan yang dihadapi oleh dunia, termasuk dengan Indonesia. Diplomasi yang dilakukan antar negara diharapkan berfokus pada menghasilkan kerjasama pada Pengelolaan Sumber Daya. Hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki masing-masing negara pada dasarnya menopang negara tersebut agar terhindar dari berbagai krisis. Dengan terjadinya hubungan kerjasama indonesia dengan negara lain, diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya krisis pangan, meningkatkan produktivitas pertanian dan penyediaan air bersih, serta mencegah berbagai praktek hal yang dapat mengancam lingkungan (Daya, 2024).

Selain itu, diplomasi yang dilakukan antar negara diharapkan dapat berkembang dalam menghasilkan kerjasama pada Pembangunan Ekonomi Wilayah Pesisir. Apabila ditelaah lebih mendalam, Indonesia sendiri memiliki potensi yang sangat besar untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Mengingat pada faktanya hampir 62% dari total penduduk di Indonesia yang hidup dibawah

garis kemiskinan. Sehingga dibutuhkan penggerak pembangunan ekonomi di wilayah pesisir, sebagai upaya dalam menangani masalah tersebut (Anah, E. S. S. 2017). Begitupun jika dilakukannya diplomasi antar negara, nantinya dapat menghasilkan program yang mendukung ekonomi pembangunan ekonomi di wilayah pesisir yang sama-sama saling menguntungkan. Karena dengan memperkuat ekonomi lokal, dapat meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi risiko krisis pangan yang dialami masing-masing negara, termasuk Indonesia.

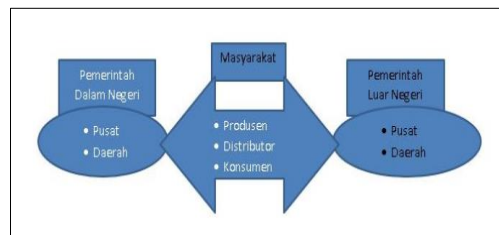
Diplomasi yang dilakukan antar negara diharapkan berfokus pada menghasilkan kerjasama pada Pengembangan Koridor Logistik Maritim. Maksudnya adalah adanya pendistribusian pangan yang terjangkau, merata dan berkelanjutan antar masing-masing wilayah. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan akses pangan yang efisien bagi disuatu wilayah (Sukartiningsih, S., Tindangen, M., & Gaffar, E. U. A. 2014). Sehingga dari kerjasama dibidang ini, nantinya negara-negara dapat bekerjasama dalam merancang dan mengembangkan koridor logistik maritim yang efisien untuk mengangkut dan mendistribusikan bahan pangan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat, efisien dan aman.

Strategi Penguatan Keamanan Maritim sebagai solusi dalam menjamin Pasokan Pangan

Penguatan keamanan maritim merupakan serangkaian kegiatan yang mendukung terciptanya keamanan dan perlindungan di wilayah perairan. Penguatan keamanan maritim sangat penting karena dapat menjaga atau mengelola sumber daya laut secara optimal untuk kepentingan rakyat dan negara (Cassidy et al., 2018). Penguatan keamanan maritim juga penting untuk penyediaan pasokan pangan, baik bagi konsumen lokal, domestik, ataupun internasional secara kontinyu (Burhanuddin, 2020). Akan tetapi, semua itu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya langkah kongkrit dalam mewujudkannya. Apalagi dalam menyediakan pasokan pangan. Krisis pangan menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia, sehingga sebagai upaya dalam meningkatkan keamanan maritim dalam menjamin pasokan pangan maka penulis merumuskan beberapa strategi

yang dikemas dalam 3P (Pengembangan, Pembangunan dan Pengawasan).

Pengembangan yang dimaksudkan disini adalah Pengembangan Kerjasama antara Indonesia dan Negara yang memiliki kepentingan yang sama. Langkah ini tentunya sangat baik untuk dilakukan karena melalui kerjasama yang dilakukan negara-negara bisa saling membantu dalam menjaga pasokan pangan. Negara yang mengalami krisis pangan dapat menerima bantuan dari mitra kerjanya sehingga bisa saling menutupi kekurangan satu sama lain dan krisis pangan dapat dihindari dan pasokan pangan tetap stabil (Anugrah, 2021) . Selain itu,



pengembangan kerjasama pada negara antar negara tidak boleh hanya melibatkan aktor pada level atas, melainkan juga harus diperhatikan aktor di level bawah, dalam hal ini petani. Bahkan sebaiknya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat termasuk petani harus ditingkatkan dalam mengantisipasi krisis ketahanan pangan (Mudrieq, S.S.H., 2014). Sebagai ilustrasi, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2: Alur Kerjasama

Sumber: Problematika Krisis Pangan Dunia dan Dampaknya bagi Indonesia

Selain itu harus didukung adanya pembangunan. Pembangunan yang dimaksud disini adalah Pembangunan Kekuatan Maritim Modern. Pada dasarnya kekuatan maritim modern dapat menghasilkan power lebih, dalam mengamankan wilayah maritim, dan meningkatkan daya tangkal yang efektif di kawasan maritim (Anugrah, B. 2021). Hal ini tentu berimplikasi pada terlindunginya pasokan pangan di wilayah maritim. Apalagi jika dilihat 62% luas wilayah indonesia yaitu laut dan perairan, yang sudah pasti indonesia kaya akan sumber daya laut sebagai alternatif pasokan pangan bagi masyarakat indonesia (Indonesiabaik.id. 2016). Maka sudah seharusnya Indonesia memiliki kekuatan maritim yang kuat, karena berbagai ancaman kedaulatan kerap terjadi, seperti yang terjadi dilaut natuna. Pembangunan kekuatan maritim modern diperlukan

sebagai langkah strategi menjamin pasokan pangan agar krisis pangan dapat dihindari.

Adapun yang terakhir adalah Pengawasan. Dimana pengawasan yang dimaksud disini adalah Pengawasan dan Pengendalian terhadap aktivitas di laut (Ancaman Maritim). Kegiatan ini perlu dilakukan karena seringkali negara harus mengatasi yang namanya perampokan sumber daya secara ilegal, perdagangan ilegal, terorisme, yang semua ini dapat berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan mengurangi risiko terjadinya krisis (Cassidy, F., *et al*, 2018). Pengawasan yang baik juga dapat menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya laut dari berbagai kejahatan seperti *illegal fishing* dan praktek yang merugikan ekosistem laut.

#### SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, Indonesia saat ini sedang bersiap memasuki usia 100 pasca kemerdekaan atau Indonesia emas 2045. Akan tetapi jika melihat realitas yang terjadi saat ini, krisis pangan yang belum terbasmi oleh bangsa Indonesia, menjadikan slogan Indonesia emas tidak cocok untuk 100 tahun usia Indonesia nanti. Oleh karena itu, sebagai upaya mengatasi masalah krisis pangan yang terjadi dalam menuju Indonesia emas 2045, maka diperlukan sebuah strategi diplomasi yang baik sehingga masalah krisis pangan dapat teratasi. Adapun strategi diplomasi tersebut adalah strategi diplomasi pada bidang maritim yang harus berfokus pada menghasilkan kerja sama pada Pengelolaan Sumber Daya, Pembangunan Ekonomi Wilayah Pesisir, dan Pembangunan Koridor Logistik Maritim. Selain itu, beberapa strategi yang diusulkan penulis dalam mengatasi masalah sebelumnya adalah Strategi Penguatan Keamanan Maritim, yang meliputi 3P (Pengembangan, Pembangunan dan Pengawasan). Pengembangan yang dimaksudkan disini adalah Pengembangan Kerjasama antara Indonesia dan Negara yang memiliki kepentingan yang sama. Pembangunan yang dimaksud disini adalah Pembangunan Kekuatan Maritim Modern. Serta harus diadakan langkah massif yaitu pengawasan atau Pengendalian terhadap aktivitas di laut (Ancaman Maritim). Melalui strategi yang diusulkan nantinya dapat berkontribusi besar dalam menghadapi krisis pangan

demi menuju indonesia emas 2045 dimasaakan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anah, E. S. S. (2017). Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 138-153.
- Anugrah, B. (2021). *Strategi Penguatan Keamanan Maritim Nasional Dalam Rangka Menjaga Kedaulatan Nkri*. May. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.23263.38568>
- Aidha Sahla Adiwidya. (2022). Krisis Pangan Semakin Mengkhawatirkan. Retrieved January 17, 2024, From Lemhannas.Go.Id Website: <https://www.lemhannas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1721-krisis-pangan-semakin-mengkhawatirkan>
- Burhanuddin, S. (2020). Laporan Kinerja Deputi Sumber Daya Maritim Tahun 2020. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(Januari 2021), 49–58.
- Badan Pusat Statistik (2022) *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa) 2020-Azzahra: Scientific Journal Of Social Humanities Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023* 80 2022, Badan Pusat Statistik. Available At: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html> (Accessed: 08 Januari 2024).
- Badan Perencanaan Dan Pembangunan Nasional. (2018). Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045. Available Online From: <http://proyeksipenduduk.bappenas.go.id/publications/infografis-poster-proyeksi-penduduk-2015-2045-v4-ar.pdf>. (Diakses November 18, 2023).
- Cristian, D., & Wijaya, V. (2023). *Pembangunan Hukum Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045*. 9. *Jurnal Magister Hukum*.10(2),210-221.
- Cassidy, F., Samosir, P. J. P., Oktarossa, D., Prasetyo, E. W., Nugroho, F. A., Fitri, W., Putro, R. A., Arifianto, A., Saragih, H. M., Raharjo, S. N. I., & Toruan, G. T. L. (2018). Diplomasi Poros Maritim: Keamanan Maritim Dalam Perspektif Politik Luar Negeri. In *Jurnal Penelitian Politik* (Vol. 11, Issue 1).

- Daya, S. (2024). Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. Retrieved January 17, 2024, From Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Website: [https://sda.pu.go.id/Berita/View/Indonesia\\_Korea\\_Siap\\_Kerja\\_Sama\\_Untuk\\_Pengelolaan\\_Sumber\\_Daya\\_Air\\_Terpadu](https://sda.pu.go.id/Berita/View/Indonesia_Korea_Siap_Kerja_Sama_Untuk_Pengelolaan_Sumber_Daya_Air_Terpadu)
- Endang Larasati, "Ekspor Dan Impor Tumbuh Tinggi Dan Semakin Berkualitas," No. April, 2022.
- Fai. (2022). Krisis Pangan Pengertian Penyebab Dan Penanganan. Retrieved January 18, 2024, From Umsu.Ac.Id Website: <https://umsu.ac.id/krisis-pangan-pengertian/>
- Fao, "World Food Situation," 2022. <https://www.fao.org/worldfoodsituation/foodpricesindex/en/> (Accessed Jan.8 2024).
- Ita Aryulia, D., Fattah, A., Rahmat Purwoko, A. Z., Melynda Sukahar, A., Sari Situmorang Balai Besar Standardisasi Dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, T., Logam, M., Maritim Jl Abdurahman Basalamah No, Dan, & Selatan, S. (2022). *Review: Krisis Pangan Dunia Dan Indonesia Review: World And Indonesian Food Crisis*. 11–18. [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com),
- Ibeka.Or.Id. (2023). Krisis Pangan Indonesia : Tantangan Dan Solusi – Ibeka. Retrieved January 17, 2024, From Ibeka.Or.Id Website: <https://ibeka.or.id/krisis-pangan-indonesia-tantangan-dan-solusi/>
- Indonesiabaik.Id. (2016). Indonesia Kaya Potensi Kelautan Dan Perikanan | Indonesia Baik. Retrieved January 18, 2024, From Indonesiabaik.Id Website: <https://indonesiabaik.id/infografis/infografis-indonesia-kaya-potensi-kelautan-dan-perikanan>
- Kemenlu.Ri. (2018). Kedutaan Besar Republik Indonesia Maputo, Merangkap Malawi Mozambique. Retrieved January 17, 2024, Website: <https://kemlu.go.id/maputo/id/news/20042/mengapa-diplomasi-ltu-penting-yuk-simak-ulasannya>.
- Lasminingrat, L., & Efriza, E. (2020). Pembangunan Lumbung Pangan Nasional: Strategi Antisipasi Krisis Pangan Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(3), 243. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i3.1053>
- L. Djaman Silvanna, "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan (Indonesia)," 2012. [Online]. Available:

<https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/39100>

Mudrieq, S. S. H. (2014). Problematika Krisis Pangan Dunia Dan Dampaknya Bagi Indonesia. *Academica*, 6(2).

Sukartiningsih, S., Tindangen, M., & Gaffar, E. U. A. (2014). Efektifitas Mata Rantai Pendistribusian Pangan Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26(9), 531-540.

Transnasional, K., Asia, D. I., Sajidin, M., Saputra, I., Nofiasari, W., Ilmu, F., Politik, I., Barat, U. S., Hukum, F., Jakarta, U., Komputer, F., Media, U., & Citra, N. (N.D.). *Strategi Keamanan Maritim Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Indonesian Maritime Security Strategy In Dealing With Transnational Crime Threats In Southeast Asia*. 170–177.